

**Manajemen Komunikasi Pengurus dengan Anggota dalam Upaya Meningkatkan
Partisipasi Anggota Koperasi sebagai Pemilik**
**Communication Management of Bod and Members To Improve Cooperative
Members Participation As Owner**
**(Case study OF - Ranca Badak General Hospital Consumer Cooperative Bandung,
West Java)**

Yuanita Indriani¹, Widiанти Agustín²

Universitas Koperasi Indonesia^{1,2}

Yuanita.indriani@gmail.com, wiyuagustin9@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 12 November 2024

Disetujui 28 Desember 2024

Diterbitkan 05 Januari 2025

Keywords: *communication management, member participation, cooperatives, cooperative benefit.*

ABSTRACT

Ranca Badak Consumer Cooperativeis (KRB) a functional cooperative operating at Ranca Badak General Hospital, the purpose of establishing KRB is to improve the welfare of its members; KRB has experienced good business development, this is indicated by the benefits provided by KRB to members, both in the form of economic benefits and social benefits, but the development of KRB's business in the last 3 years has decreased;

The locus of this research is KRB, qualitative method used to determine the development of KRB, by analyzing the development trend of members who utilize business services, how members comply with repaying loans to KRB, what benefits does KRB provide for members who actively utilize KRB business units and another important thing is how KRB members participate in collecting their own cooperative capital in the form of mandatory savings payments every month, with the right amount and right time and how KRB communicate with the members in this matter;

The results shows that member compliance as cooperative customers is described by how members pay mandatory savings to the cooperative every month. The initial stage of implementing KRB communication management by the Management to increase member participation as KRB owners is through setting KRB communication objectives with members related to the payment of mandatory savings by members every month; in this case the Management has a work target that each member pays the mandatory savings in the right amount and right time every month.

PENDAHULUAN

Koperasi Ranca Badak merupakan koperasi fungsional dengan jumlah anggota pada tahun 2023 sebanyak 2.122 orang, memiliki 3 unit usaha, yaitu unit usaha simpan pinjam, Warung Makanan dan Minuman yaitu unit usaha yang didirikan untuk memenuhi kebutuhan makan dan minum anggota sebagai pegawai Rumah Sakit, dan unit usaha toko Aglone Mart yaitu unit usaha toko yang menyediakan barang konsumsi anggota dan kebutuhan pasien rumah sakit. Keragaan usaha KRB

dengan ke tiga unit usaha yang dijalankannya menghasilkan sisa hasil usaha sebagaimana digambarkan pada Tabel 1.

Tabel 1
Perkembangan Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Ranca Badak Berdasarkan Jumlah dan Perubahannya Tahun 2019 – 2023

Tahun	SHU Tahun Berjalan	Perubahan	
		Rp	%
2019	4.021.063.862	-	-
2020	4.243.365.301	222.301.439	5,53
2021	4.039.291.956	(204.073.245)	(4,34)
2022	4.946.427.816	907.135.860	22,46
2023	3.254.052.025	(1.692.375.791)	(34,21)

Sumber: Laporan RAT KRB 2023, diolah

Tabel 1 menggambarkan SHU KRB antara tahun 2019 hingga 2023 fluktuatif, penurunan SHU terbesar terjadi pada tahun 2023. Di sisi lain, Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagai sebuah koperasi fungsional, jumlah anggota KRB relatif tetap dari tahun ke tahun, dan pada tahun 2023 tidak ada perubahan jumlah anggota yang signifikan, sehingga timbul dugaan bahwa dengan jumlah anggota yang relatif tetap, namun di sisi lain terjadi penurunan SHU, maka timbul dugaan bahwa terjadinya penurunan SHU KRB karena terjadinya penurunan aktivitas pemanfaatan layanan usaha KRB oleh anggota, dalam hal ini menurunnya partisipasi anggota dalam pemanfaatan layanan usaha KRB.

Tabel 2
Perkembangan Anggota Koperasi Konsumen Ranca Badak Bandung Tahun 2019 -2023

Tahun	Jumlah Anggota (orang)	Perubahan (%)
2019	2.326	-
2020	2.230	(3,71)
2021	2.137	(4,17)
2022	2.155	0,84
2023	2.122	(1,53)

Sumber: Laporan RAT KRB 2023

Jika Tabel 1 dikaitkan dengan Tabel 2, bahwa terjadi kecenderungan penurunan SHU pada KRB, sedangkan data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa tidak terjadi perubahan jumlah anggota yang signifikan pada kurun waktu tersebut, menimbulkan dugaan bahwa penurunan SHU KRB ada kaitannya dengan menurunnya volume kegiatan unit usaha KRB, bukan karena penurunan jumlah anggota.

Tabel 3
Perkembangan Pendapatan Unit Simpan Pinjam KRC Bandung Tahun 2019-2023

Tahun	Pendapatan (Rp)	Perubahan	
		Rp	%
2019	6.335.691.535		
2020	6.272.646.514	(63.045.021)	(0,995)
2021	6.267.235.926	(5.410.588)	(0,086)
2022	5.634.724.700	(632.511.226)	(10,100)
2023	5.370.716.440	(264.008.260)	(4,68)

Sumber: Laporan RAT KRC tahun 2023

Penurunan volume usaha pada Unit Simpan Pinjam dapat di lihat pada Tabel 3 yang menunjukkan angka penurunan tertinggi pada tahun 2022. Tahun 2022 adalah tahun dimana pandemi Covid-19 sudah mereda dan pegawai kembali beraktivitas seperti sediakala, ha ini menjadi anomali karena pada umumnya penyaluran pinjaman meningkat sejalan dengan aktivitas anggota koperasi.

Menghadapi kondisi ini Pengurus KRB melakukan tindakan antisipatif dengan melakukan komunikasi kepada anggota dengan tujuan untuk menyadarkan anggota bahwa kemajuan usaha KRB sangat tergantung dari partisipasi anggota dalam memodali usaha koperasi dan bagaimana partisipasi anggota memanfaatkan layanan usaha KRB. Pengurus bermaksud menyampaikan pesan kepada anggota dengan tujuan agar anggota menyadari bahwa (1) aktivitas unit usaha KRB menurun dengan tajam pada tahun 2023; (2) Penurunan aktivitas unit usaha KRB disebabkan oleh menurunnya penerimaan simpanan wajib anggota; (3) penurunan volume usaha berakibat pada penurunan hasil usaha KRB; (4) penurunan volume usaha KRB berakibat pada penurunan SHU KRB; (5) penurunan SHU KRB berakibat pada SHU yang dibagikan kepada anggota menjadi turun; (7) perlu dilakukan upaya perbaikan dalam pemanfaatan layanan usaha koperasi oleh anggota agar aktivitas usaha koperasi kembali meningkat, Hasil Usaha unit meningkat, SHU KRB meningkat dan berdampak pada peningkatan SHU bagian Anggota.

Fenomena yang terjadi pada KRB sejalan dengan pernyataan Ropke mengenai kesesuaian partisipasi anggota dalam hubungannya dengan efektivitas pencapaian tujuan koperasi, bahwa (1) efektivitas tujuan koperasi sebagai entitas bisnis milik anggota sangat tergantung dari partisipasi anggota koperasi dalam membiayai kegiatan usaha yang dijalankan koperasi nya dan bagaimana kemampuan anggota menyampaikan apa yang dibutuhkannya kepada pengurus dan dapat dipenuhi oleh koperasi nya; (2) kesesuaian program layanan usaha koperasi dengan kebutuhan anggotanya dan (3) kemampuan manajer untuk menerjemahkan program kerja yang telah disusun dan ditetapkan dalam RAT menjadi sebuah layanan usaha yang memuaskan anggotanya. Konsekuensi logis dari pendapat Ropke mengenai efektivitas partisipasi pada koperasi, yang terkait dengan layanan usaha koperasi adalah bahwa sejatinya, layanan usaha koperasi disediakan untuk memenuhi kebutuhan anggota koperasi.

Pendapat Ropke mengenai kesesuaian partisipasi pada koperasi dalam kaitannya dengan efektivitas capaian koperasi akan berjalan efektif jika garis yang menghubungkan antar dimensi pada teori tersebut terbangun secara efektif, dalam hal ini yang berfungsi sebagai jembatan penghubung antara dimensi anggota dengan dimensi pengurus dan dimensi usaha adalah komunikasi antara anggota dengan pengurus, antara Pengurus dengan Manajer dan antara Manajer dengan Anggota melalui kegiatan layanan usaha. Sehingga efektivitas komunikasi sangat menentukan bagaimana hubungan antar dimensi dapat dibangun;

Penelitian ini bertujuan untuk mencari jawaban terhadap permasalahan yang ingin diteliti, yakni:

1. Bagaimana pengetahuan anggota mengenai partisipasi anggota sebagai pemilik KRB, salah satunya adalah membiayai usaha KRB;
2. Bagaimana anggota memaknai partisipasinya sebagai pemilik KRB;
3. Bagaimana tanggapan anggota mengenai layanan usaha koperasi;
4. Bagaimana Pengurus membuat perencanaan aktivitas komunikasi koperasi dengan anggota terkait dengan kondisi usaha koperasi, faktor penyebab dan bagaimana peran anggota untuk menyelesaikan permasalahan ini;
5. Bagaimana tanggapan dan rencana aksi anggota untuk berpartisipasi aktif dalam membiayai usaha koperasi melalui pembayaran simpanan wajib tepat jumlah dan tepat waktu.

METODE

Metoda penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini; Informan dalam penelitian ini adalah Pengurus, yaitu Wakil Ketua Koperasi dan 6 orang Anggota KRB; Informan Pengurus ditetapkan secara purposive, sedangkan informan anggota ditetapkan dengan teknik snowball sampling; Pengambilan data dan informasi dilakukan melalui wawancara terhadap informan dengan menggunakan panduan wawancara yang telah dipersiapkan. Seluruh data dan informasi diolah secara deskriptif untuk menjawab seluruh pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan.

Penelitian dilakukan bulan Juni hingga Agustus 2024 pada Koperasi Konsumen Rumah Sakit Umum Ranca Badak, jalan Pasteur nomor 38 Kecamatan Sukajadi Bandung, Jawa Barat; Sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengungkap bagaimana gambaran manajemen komunikasi yang diterapkan Pengurus KRB sebagai upaya untuk meningkatkan partisipasi anggota sebagai pemilik KRB, yaitu untuk membiayai kegiatan usaha koperasi melalui pembayaran simpanan wajib tepat jumlah dan tepat waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan anggota mengenai Kewajibannya Membayar Simpanan Wajib Tepat Jumlah dan Tepat Waktu sebagai Modal Usaha KRB

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anggota koperasi berpendapat membayar simpanan wajib adalah kewajiban seorang anggota pada koperasi nya, harus dibayarkan setiap bulan dengan jumlah yang sesuai dengan besaran yang sesuai dengan ketentuan saat seseorang menjadi anggota koperasi; Pendapat anggota diperkuat oleh pernyataan Pengurus bahwa pada umumnya anggota berpendapat bahwa membayar simpanan wajib adalah kewajiban anggota, harus dibayarkan setiap bulan, namun demikian masih banyak anggota yang membayar simpanan wajib tepat jumlah dan tepat waktu;

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya keterbatasan mengenai pengetahuan Anggota tentang simpanan wajib, anggota pada umumnya tidak memahami bagaimana peruntukan simpanan wajib tersebut bagi koperasi, bagaimana kaitan keberadaan simpanan wajib pada keberlangsungan usaha koperasi.

Anggota KRB menyadari bahwa simpanan wajib harus dibayarkan setiap bulan dengan ketentuan tepat jumlah dan tepat waktu, tanpa memahami bagaimana peruntukannya. Pengurus juga menyampaikan bahwa dari pihak KRB belum ada yang mensosialisasikan kegunaan simpanan wajib pada koperasi.

Makna Simpanan Wajib bagi Anggota

Anggota memaknai Simpanan Wajib sebagai kewajiban anggota berupa sejumlah uang yang jumlahnya telah ditetapkan dan harus dibayarkan anggota setiap bulan. Pemaknaan Simpanan Wajib oleh anggota sebagaimana diperoleh dari hasil penelitian diperkuat oleh pernyataan Pengurus sebagai informan bahwa anggota memaknakan Simpanan Wajib sebagai sebuah kewajiban anggota pada koperasi nya. Tidak ada anggota yang berpendapat bahwa Simpanan Wajib merupakan modal sendiri koperasi sebagai modal koperasi dalam menjalankan kegiatan usahanya, besar kecilnya simpanan wajib yang terhimpun pada koperasi akan menentukan kekuatan modal usaha koperasi. Sejatinya modal usaha koperasi berasal dari modal sendiri koperasi yang dihimpun dari anggotanya, artinya tinggi rendahnya volume usaha koperasi sangat tergantung dari kemampuan koperasi itu sendiri dalam menghimpun simpanan pokok dan simpanan wajib anggotanya.

Fact finding ini memperkuat dugaan bahwa anggota belum memahami makna hak dan kewajibannya sebagai anggota koperasi, bahwa besar atau kecilnya simpanan wajib dan simpanan pokok anggota pada koperasi nya merupakan modal koperasi untuk dapat menjalankan kegiatan usaha koperasi. Anggota belum memahami bahwa simpanan pokok dan simpanan wajib merupakan modal sendiri koperasi untuk menjalankan kegiatan usaha; demikian halnya memanfaatkan layanan usaha koperasi adalah kewajiban anggota koperasi, jika bukan anggota siapa yang akan melanggan koperasi, hal ini sejalan dengan teori kesesuaian partisipasi anggota koperasi (Ropke, 1987) bahwa layanan usaha koperasi diadakan untuk memenuhi kebutuhan anggota, yang mana kebutuhan tersebut disampaikan oleh Anggota kepada Pengurus untuk dipenuhi oleh usaha yang dijalankan koperasi nya.

Pemaknaan SHU KRB yang Menurun oleh Anggota

Bagaimana anggota memaknai SHU yang menurun ditunjukkan oleh pernyataan anggota yang dapat disimpulkan sebagai berikut: SHU KRB menurun disebabkan oleh kondisi usaha koperasi yang menurun, usaha toko dan kantin sepi pembeli, demikian halnya dengan usaha simpan pinjam; Hal ini diperkuat oleh pernyataan Pengurus bahwa anggota memaknakan penurunan SHU sebagai akibat dari menurunnya omset dari ke tiga unit usaha KRB; dan penurunan omset disebabkan oleh menurunnya konsumen pada unit usaha koperasi tidak ada anggota yang menyatakan bahwa simpanan wajib merupakan modal usaha koperasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bagaimana anggota koperasi memaknai SHU KRB yang menurun adalah karena omset unit usaha yang menurun; dalam hal ini tidak terungkap pernyataan bahwa omset yang turun adalah karena menurunnya partisipasi anggota dalam memanfaatkan layanan unit usaha dan partisipasi anggota dalam memodali kegiatan usaha koperasi. Hal ini menjadi critical point dari penelitian ini yang akan dikaitkan dengan bagaimana seharusnya pesan yang disampaikan oleh Pengurus kepada anggota sebagai upaya untuk meningkatkan partisipasi anggota sebagai pemilik koperasi nya, khususnya dalam penghimpunan simpanan wajib anggota tepat jumlah dan tepat waktu

Tanggapan Anggota Mengenai Layanan Usaha Koperasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anggota menyampaikan bahwa layanan usaha koperasi sudah baik, namun demikian masih memerlukan beberapa perbaikan baik yang terkait dengan kualitas dan keramahan layanan, harga yang kurang bersaing, dan tingkat bunga serta jangka waktu kredit. Hal ini diperkuat oleh tanggapan Pengurus bahwa pada umumnya anggota menyukai layanan usaha koperasi, terlebih toko dan kantin serta unit simpan pinjam berada di lingkungan rumah sakit, anggota tidak perlu ke luar rumah sakit jika membutuhkan layanan usaha koperasi. Mengenai perbaikan layanan unit usaha koperasi, Pengurus menyampaikan bahwa hal yang wajar jika anggota menyampaikan saran atau masukan untuk peningkatan kualitas layanan usaha koperasi.

Pernyataan Anggota dan Pengurus memperkuat dugaan bahwa secara teori sebuah koperasi beroperasi pada lingkungan pasar dengan karakteristik masing-masing, dan untuk KRB koperasi beroperasi pada lingkungan pasar persaingan tidak sempurna, dalam hal ini unit usaha koperasi di dalam lingkungan rumah sakit relatif tidak memiliki pesaing, sehingga layanan usaha koperasi dihadapkan pada persaingan usaha yang rendah, toko dan kantin koperasi memiliki nilai karena lokasi/tempat yang tinggi.

Manajemen Komunikasi KRB dengan Anggota

Informan utama pada aspek manajemen komunikasi antara KRB dengan Anggota adalah Pengurus, dalam penelitian ini adalah Wakil Ketua; Pengurus menyampaikan bahwa tujuan KRB melakukan

komunikasi dengan anggota terkait dengan kecenderungan penurunan penerimaan simpanan wajib anggota yang cenderung terus menurun adalah untuk mengembalikan partisipasi anggota dalam membayar simpanan wajib tepat waktu dan tepat jumlah; Tanggapan Pengurus mengenai bagaimana KRB membuat perencanaan aktivitas komunikasi koperasi dengan anggota terkait dengan simpanan wajib, faktor penyebab dan bagaimana peran anggota untuk menyelesaikan permasalahan penurunan pembayaran simpanan wajib oleh anggota digambarkan pada matriks 1

Matriks 1

Gambaran Manajemen Komunikasi KRB dengan Anggota dengan tujuan untuk meningkatkan partisipasi Anggota sebagai Pemilik KRB.

Fungsi Manajemen	Tujuan Komunikasi			
	Menginformasikan	Mendidik	Memengaruhi	Memberi Harapan
Perencanaan	Bagaimana membuat dan menyampaikan pesan kepada anggota bahwa permodalan sendiri Koperasi mengalami penurunan	Bagaimana membuat dan menyampaikan pesan kepada anggota agar anggota memahami bahwa peningkatan modal sendiri KRB dapat diatasi jika anggota kembali membayar simpanan wajib tepat waktu dan tepat jumlah pada KRB	Bagaimana membuat dan menyampaikan pesan agar anggota mau dan mampu membayar simpanan wajib tepat jumlah dan tepat waktu pada KRB	Bagaimana membuat dan menyampaikan pesan bahwa simpanan wajib anggota pada KRB bisa kembali meningkat, dan jika simpanan wajib anggota KRB meningkat maka volume usaha akan meningkat yang berdampak pada peningkatan SHU bagian anggota
Pengorganisasian	Siapa yang bertugas membuat, mengemas dan menyampaikan pesan serta memantau perkembangan penyampaian pesan kepada anggota bahwa simpanan wajib anggota pada Koperasi mengalami penurunan	Siapa yang bertugas membuat, mengemas dan menyampaikan pesan untuk disampaikan kepada anggota bahwa tanpa partisipasi aktif anggota dalam membayar simpanan wajib, maka kondisi modal sendiri KRB akan semakin terpuruk, anggota memegang peran penting untuk mengembalikan kejayaan KRB	Siapa yang bertugas membuat, mengemas dan menyampaikan pesan kepada anggota bahwa anggota harus segera berpartisipasi aktif untuk membayar simpanan wajib tepat jumlah dan tepat waktu, agar permodalan usaha KRB kembali pulih dan bahkan bisa lebih berkembang dengan sangat baik, jika tidak sangat mungkin	Siapa yang bertugas membuat, mengemas dan menyampaikan pesan kepada anggota bahwa hanya anggota yang dapat mengembalikan kejayaan KRB, dan jika KRB kembali pulih permodalannya, maka manfaat akan dirasakan oleh anggota.

Fungsi Manajemen	Tujuan Komunikasi			
	Menginformasikan	Mendidik	Memengaruhi	Memberi Harapan
			KRB akan semakin terpuruk	
Menggerakkan	Siapa yang melakukan pemantauan terhadap kemajuan aktivitas yang harus dilakukan untuk menyampaikan informasi bahwa penerimaan Simpanan Wajib anggota Koperasi mengalami penurunan; Siapa yang akan memotivasi dan mendorong personil yang terlibat dalam meningkatkan efektivitas penyadaran anggota bahwa simpanan wajib anggota KRB sedang mengalami penurunan	Siapa yang melakukan pemantauan terhadap kemajuan aktivitas yang harus dilakukan untuk mengedukasi anggota mengenai penyebab utama menurunnya penerimaan simpanan wajib anggota pada KRB, agar penyampaian pesan untuk mengedukasi anggota mengenai simpanan wajib berjalan secara efektif	Siapa yang melakukan pemantauan terhadap kemajuan aktivitas yang harus dilakukan untuk memengaruhi anggota agar mau dan mampu membayar simpanan wajib tepat waktu dan tepat jumlah, sebagai upaya mengembalikan kinerja usaha KRB yang sangat baik.	Siapa yang melakukan pemantauan terhadap kemajuan aktivitas yang harus dilakukan untuk membuktikan kepada anggota bahwa dengan kembali berpartisipasi dalam membayar simpanan wajib anggota kepada KRB, pemanfaatan layanan usaha koperasi, anggota akan mendapat manfaat ekonomi tidak langsung berupa SHU yang kembali meningkat.
Pengawasan	Siapa dan bagaimana pengawasan terhadap penyampaian informasi penurunan penerimaan simpanan wajib anggota untuk menjamin agar pesan tersampaikan secara efektif.	Siapa dan bagaimana pengawasan terhadap penyampaian pesan untuk meningkatkan pemahaman anggota bahwa anggota memiliki peran dan kontribusi penting untuk meningkatkan modal sendiri pada KRB dalam menjamin agar pesan tersampaikan secara efektif.	Siapa dan bagaimana pengawasan terhadap penyampaian pesan yang persuasif agar anggota mau dan mampu segera membayar simpanan wajib tepat waktu dan tepat jumlah, memanfaatkan layanan usaha KRB, dalam upaya menjamin bahwa persuasi kepada anggota untuk kembali membayar simpanan wajib tepat waktu dan tepat jumlah dapat berjalan secara efektif.	Siapa dan bagaimana pengawasan terhadap penyampaian pesan kepada anggota untuk menjamin bahwa pesan yang disampaikan bukan merupakan janji saja dan harus bisa terlaksana dengan baik dan dapat dibuktikan.

Gambaran pada matriks 1 adalah tanggapan pengurus KRB yang telah disimpulkan dan diolah, yang menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan pengurus untuk mengantisipasi permasalahan menurunnya partisipasi anggota dalam pemanfaatan layanan usaha koperasi dapat dijabarkan menjadi matriks yang terdiri dari uraian mengenai implementasi fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dikaitkan dengan tujuan komunikasi, yaitu untuk menginformasikan, mendidik, memengaruhi dan menghibur atau memberi harapan baik bagi anggota, bahwa jika anggota mau dan mampu membayar simpanan wajib tepat waktu dan tepat jumlah akan membawa pada peningkatan kinerja usaha koperasi yang lebih baik dan akan memberikan manfaat ekonomi dan manfaat sosial yang lebih baik.

Rencana Aksi Anggota untuk Kembali Membayar Simpanan Wajib Tepat Jumlah dan Tepat Waktu

Tanggapan anggota terhadap keinginannya untuk kembali memanfaatkan layanan usaha koperasi, dapat disimpulkan sebagai berikut: anggota berminat untuk kembali membayar simpanan wajib tepat jumlah dan tepat waktu. Alasan anggota untuk kembali membayar simpanan wajib tepat waktu dan tepat jumlah dan juga memanfaatkan layanan usaha kantin adalah karena di dalam rumah sakit tidak tersedia kantin lain, dengan harapan bahwa menu yang disajikan lebih variatif; alasan anggota untuk kembali memanfaatkan layanan toko pada prinsipnya hampir sama dengan kantin, bahwa anggota berkeinginan untuk kembali aktif memanfaatkan layanan usaha toko; Sedangkan tanggapan anggota untuk kembali memanfaatkan layanan unit usaha simpan pinjam adalah karena anggota pada umumnya telah memiliki pinjaman, dan akan mengajukan pinjaman ulang jika pinjaman saat ini telah lunas.

Rencana aksi anggota untuk kembali membayar simpanan wajib pada KRB serta memanfaatkan layanan usaha koperasi, diperkuat dengan pernyataan Pengurus bahwa Pengurus berkeyakinan bahwa anggota akan kembali berpartisipasi aktif untuk membayar simpanan wajib dan memanfaatkan layanan usaha koperasi, karena pada prinsipnya layanan usaha yang diselenggarakan koperasi adalah untuk memenuhi kebutuhan anggotanya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Anggota mengetahui bahwa penerimaan simpanan wajib anggota KRB mengalami penurunan, yang mengakibatkan menurunnya omset layanan unit usaha KRB dan menurunnya SHU KRB.
2. Pemaknaan penurunan permodalan KRB oleh anggota adalah bahwa penurunan SHU merupakan konsekuensi logis bagi kegiatan usaha yang mengalami penurunan omset, dan penurunan omset usaha koperasi sebagai konsekuensi logis dari keterbatasan permodalan KRB, dalam hal ini anggota berpendapat bahwa permodalan koperasi merupakan hal yang harus ada, tanpa memahami bahwa sumber permodalan tersebut adalah dari simpanan wajib anggota.
3. Anggota KRB berpendapat bahwa layanan usaha KRB sudah baik, namun demikian masih perlu peningkatan pada kualitas layanan dan harga yang lebih bersaing dibanding dengan harga usaha yang dilakukan oleh pengusaha lain selain KRB;
4. Pengurus KRB telah membuat perencanaan komunikasi dengan anggota secara rinci terkait dengan menurunnya partisipasi anggota dalam membayar simpanan wajib pada KRB, perencanaan aktivitas komunikasi dapat digambarkan dengan matriks yang menghubungkan fungsi manajemen dengan tujuan komunikasi untuk meningkatkan partisipasi anggota dalam memodali usaha KRB;

5. Anggota KRB menyatakan kesiapan nya untuk kembali membayar simpanan wajib tepat jumlah dan tepat waktu, sejalan dengan meningkatnya pengetahuan dan pemahaman anggota bahwa kemajuan usaha koperasi sangat dipengaruhi oleh bagaimana anggota dapat memodali kegiatan usaha koperasi melalui pembayaran simpanan wajib tepat jumlah dan tepat waktu, serta bagaimana anggota dapat memanfaatkan layanan usaha koperasi nya;

Saran

1. Upaya peningkatan partisipasi anggota untuk membayar simpanan wajib pada KRB perlu dilakukan dengan meningkatkan intensitas dan efektivitas komunikasi antara Koperasi dengan Anggotanya; Peningkatan efektivitas komunikasi dapat dilakukan melalui penetapan tujuan komunikasi yang sangat jelas dan terukur, untuk kemudian dijabarkan ke dalam fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan nya.
2. Koperasi perlu melakukan evaluasi terhadap aktivitas kelembagaan dan usahanya secara periodik, hasilnya digunakan sebagai bahan untuk melakukan evaluasi terhadap program dan

BIBLIOGRAFI

- Amalia, F., Bahri, S., & Tanjung, I. (2021). PENGARUH JUMLAH ANGGOTA, (Studi Empiris Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Di Kecamatan Bangkinang Kota Kecamatan Kuok Tahun 2010-2019). *Jurnal Riset Manajemen Indonesia*, 177-186.
- Arni, M. (2005). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Artiany, D. T. (2018). *Merek Kolektif Produk Koperasi Ekonomi Kreatif*. Bandung: Alumni.
- Azhar, Shofwan and Nurwati, Ucu (2021) *Komitmen Anggota Dan Layanan Prima Kunci Keberhasilan Koperasi*. In: *Koperasi: Filsafat, Hukum, Strategi, dan Kinerja*. IKOPIN, pp. 109-114.
- Fauzi, A., Fiksi, A. W., Nitami, A. D., Firmansyah, A., Lestari, F. A., Widyananta, R. Y., . . . Pradana, T. W. (2002). *Peran Komunikasi dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan dalam Organisasi di PT Multi Daya Bangun Mandiri (Liter-ature Review MSDM)*.
- JEMSI: *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 588-58. doi:10.31933/jemsi.v3i6
- Hasmawati, F., & Alias, A. (2022). *Strategi Komunikasi Dalam Manajemen Pengembangan Organisasi*.
- Yonetim: *Jurnal Manajemen Dakwah*. 42–50. Indriani, Yuanita. (2021). *Strategi Menciptakan Keunggulan Koperasi*. 25-36. Bandung: Repository Ikopin University.
- Indriani, Yuanita. (2023). *Strategi Transformasi Koperasi Menjadi Koperasi Modern yang Bermanfaat Bagi Anggotanya*. 39-48. Bandung: Repository Ikopin University.
- Irawan, D. (2023). *Pelatihan Kepatuhan Koperasi Terhadap Penyelenggaraan Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (Bagi Pengurus dan Pengawas Koperasi di Provinsi Jawa Barat Dengan Klasifikasi Koperasi Simpan Pinjam dan Koperasi yang Memiliki Unit Usaha Simpan Pinjam)*. *Jurnal Ilmiah Abdimas*, 253-259.

- Maoereta, S. D., & Setiawan, W. L. (2023). Analisis Iklim Komunikasi Organisasi Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Pengurus. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 109-115.
- Retrieved from: <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/ecoiqtishodi/article/download/3118/2592/14433>
- Mulyana, I., & ARR, T. (2023). Peran Manajemen Koperasi dalam Mewujudkan Modernisasi Koperasi. Ikopin Press, 1-14. Bandung: Repository Ikopin University. 124
- Purnamawati, A. (2021). Komunikasi Organisasi Internal Dan Eksternal Dalam Peningkatan Kinerja Koperasi. Repository Ikopin University Press, 127- 136.
- Riinawati. (2019). Pengantar Teori Manajemen Komunikasi dan Organisasi. Yogyakarta: Pt. Pustaka Baru Press.
- Ropke, J. (2003). Ekonomi Koperasi Teori dan Manajemen. Jakarta: Salemba Empat.
- Suprpto Tommy, (2009). Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi. Jakarta : Media presindo
- Supriyadi, Deddy. (2020). Strategi Bisnis Koperasi & Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pasca Covid 19. Institut Manajemen Koperasi Indonesia, Institut Manajemen Koperasi Indonesia. ISBN 978-623-94471- 3-7
- Syahputra, R. D., & Aslami, N. (2023). Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry. *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)*, 51-61. doi:10.55606/makreju.v1i3.1615
- Torang, S. (2013). Organisasi Dan Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi). Bandung: Alfabeta.
- Wahyudin. (2021). Peranan Rentabilitas Dihubungkan Dengan Manfaat Anggota. Bandung: Repository Ikopin University